

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk memperoleh informasi. Karena proses belajar sangat kompleks, maka banyak ahli yang mendefinisikan pengertian belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Rahma,dkk 2014 : 18). Belajar menurut golongan behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif “ *a process of progressive behavior adaptation*” Skinner; Barlow; Syah, (dalam Kurniawan, 2011:07). Timbulnya tingkah laku itu disebabkan oleh adanya hubungan stimulus dengan respon dimana suatu stimulasi tertentu akan menyebabkan respon tertentu dari individu. Respon atas stimulasi inilah yang disebut sebagai belajar. Respon individu terhadap suatu stimulasi akan stabil dan kuat jika ada penguatan atas respon tersebut.

Syah,(dalam Kurniawan 2011: 08) belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun manifestasi belajar yang dilakukan siswa.Dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akal yang intensitas penggunaannya tertentu berbeda dengan peristiwa belajar lainnya.

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana perubahan tingkah laku individu akibat adanya pengalaman, atau berinteraksi dengan lingkungan (Sudjana, Syah, dalam Kurniawan 2011;08). Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan

belajar mengajar dikelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relative permanen. Dalam proses belajar, unsure internal individu ini melibatkan unsur kongnitif, afektif ( Motivasi dan Minat), dan psikomotor, dalam hal ini panca indra tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam system kongnitif.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa ada beberapa yang mendorong diri mereka salah satunya adalah minat. Akan lebih baik jika seseorang siswa belajar didorong karena minat yang kuat daripada siswa yang tanpa minat sama sekali. Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila murid tertarik akan sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Menurut Moh Uzer Usman (2006: 07) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baiki yang bersifat kongnitif seperti bakat dan kecerdasan maupun yang bersifat motivasi, kepercayaan diri dan minatnya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Caranya adalah dengan jalan memberikan informasi

pada anak didik mengenai hubungan antara bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajarannya yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik (Syaiful, 2008: 167).

Muhibbin syah (2007:136), mengartikan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan minat ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Adanya perhatian
- b. Adanya prioritas dibanding aktivitas yang lain
- c. Adanya kecenderungan yang agak menetap dan rasa tertarik serta senang
- d. Adanya usaha untuk mendapatkan/mempelajari objek yang diminati (keingintahuan).

Dengan demikian minat dapat didefinisikan sebagai gejala psikis berupa keingintahuan, ketertarikan, rasa senang terhadap suatu objek tanpa merasa terpaksa karena menarik perhatian.

## **b. Indikator Minat**

Indikator minat ada empat, yaitu:

### a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

### b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jika terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

e) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

f) Adanya lingkungan yang kondusif

**c. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Banyak ahli membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Muhibbin Syah (2007: 132) faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor Internal ( faktor dari dalam diri siswa).

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2007: 152).

b. Faktor Eksternal (faktot dari luar diri siswa).

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

c. Faktor Pendekatan Belajar.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki minat belajar, siswa akan merasa lebih nyaman untuk mempelajari suatu mata

pelajaran, yang selanjutnya akan diikuti perubahan atau peningkatan pada pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan (*skill*). Dalam pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penggunaan strategi atau metode dalam mengajarkan materi dirancang agar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa, penggunaan metode pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi siswa.

### **3. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**

#### **a. Pengertian SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**

Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Rahmani, 2002: 90).

Model SAVI merupakan suatu model pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah Somatik, Auditori, Visual, Intelektual. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal. (Meier 2002 : 91).

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah :

1. Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*), aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan.
2. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
3. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

4. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuanberpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatihmenggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan,mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. (Ngalimun, 2014:166).

**b. Karakteristik SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual)**

1. Somatik

Somatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti tumbuh (*soma*). Istilah somatik sama artinya dengan kinestetik. Belajar somatik berarti belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan secara langsung (Meier, 2002:92). Belajar somatik sesuai untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan sesuai dengan fakta. Jadi para pelajar kinestetik mengutamakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. (Bobi, 2002: 168).

Belajar somatik memerlukan suatu usaha yang dapat merangsang pembelajaran untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan aktif secara fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas aktif dan pasif secara fisik, dapat membantu keberhasilan seseorang dalam pembelajaran (Meier, 2002:92).

2. Auditori

Auditori adalah cara belajar dengan menggunakan pendengaran, merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak adanya manusia. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telingga terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa disadari seseorang mampu membuat beberapa area penting didalam otak menjadi aktif (Meier, 2002:95).

Belajar auditori yang bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi,

mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Hal tersebut dapat diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki cara belajar auditori harus diberikan suasana belajar yang mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari dan mengikutsertakan keterlibatan indera pendengaran secara aktif (Colin Rose, 2009: 130).

### 3. Visual

Belajar visual adalah belajar dengan menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan menggunakan media dan alat peraga. Didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap orang lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Pembelajaran visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan seorang penceramah ( Meier, 2002: 98).

### 4. Intelektual

Belajar intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Aspek intelektual dalam pembelajaran dapat terlatih jika pembelajaran terlibat dalam aktivitas seperti memecahkan masalah, melahirkan gagasan yang kreatif, mengajarkan perencanaan yang strategis, mencari dan menyaring informasi, serta merumuskan pertanyaan( Meier, 2002:99).

#### c. **Kelebihan dan kekurangan SAVI**

Dalam pembelajaran SAVI yang diterapkan dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan antara lain:

1. Membuat siswa tidak hanya duduk di kursi dan diam, tetapi membuat mereka beraktifitas dengan menggunakan sebagian besar indera dan pikiran.

2. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru
  3. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena banyak aktifitas yang dilakukan sehingga akan terhindar dari rasa bosan.
  4. Lebih leluasa dalam menggunakan berbagai media dan metode.
- Selain mempunyai kelebihan SAVI juga mempunyai kelemahan antara lain:
1. Pembelajaran yang melibatkan beberapa indra dan pikiran membutuhkan kemampuan yang lebih sehingga kemungkinan penerapan kedua pokok tersebut akan mengalami kesulitan.
  2. Sarana dan prasarana yang digunakan akan lebih banyak.
  3. Pembelajaran membutuhkan persiapan yang lebih matang di segala aspek.

Tabel 2.1

Aktivitas Pengembangan Pendekatan SAVI

Pendekatan	Penerapan Aktivitas Siswa
Somatis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengambar persegi dan persegi panjang</li> <li>2. Siswa mengukur persegi yang telah dibuat</li> <li>3. Siswa membuat persegi satuan di kertas berwarna</li> <li>4. Siswa mengunting dan menempelkan persegi satuan pada persegi dan persegi panjang yang telah dibuat dan ada persegi yang tumpang tindih</li> </ol>
Auditori	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan kelompok yang berpresentasi</li> <li>2. Siswa memberi tanggapan atau memberi masukan kepada kelompok yang presentasi</li> </ol>
Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengambar persegi dan persegi panjang</li> <li>2. Siswa mengukur persegi yang telah dibuat</li> <li>3. Siswa membuat persegi satuan di kertas berwarna</li> <li>4. Siswa mengunting dan menempelkan persegi satuan pada persegi dan persegi panjang yang telah dibuat dan ada persegi yang tumpang tindih</li> </ol>
Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menemukan rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang</li> <li>2. Siswa berpresentasi didepan kelas</li> <li>3. Siswa member tanggapan atau masukan kepada kelompok yang presntasi</li> </ol>

#### 4. Materi dalam Penelitian

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah segiempat untuk pokok bahasan adalah materi menemukan luas dan keliling pada bangun persegi dan persegi panjang pada kelas VII SMP.

### a. Sifat-sifat persegi dan persegi panjang

#### 1) Persegi

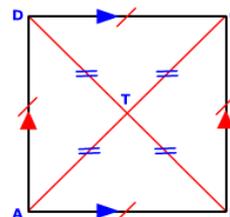
##### Sifat-sifat Persegi:

- a) Keempat sisi sama panjang dan sisi yang berhadapan sejajar.

(1)  $AB = BC = CD = AD$

(2)  $AB \parallel DC$

(3)  $AD \parallel BC$

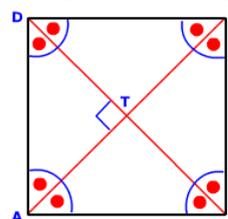


- b) Kedua diagonalnya sama panjang

$AC = BD$

- c) Kedua diagonalnya berpotongan dan membagi dua sama panjang

$AT = BT = CT = DT$



- d) Kedua diagonalnya berpotongan membentuk sudut siku-siku

$\angle ATD = 90^\circ$

- e) Sudut-sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya

$\angle BAT = \angle ABT = \angle CBT = \angle BCT = \angle DCT = \angle CDT = \angle ADT = \angle DAT = 45^\circ$

Karena ada kesamaan sifat dengan persegi panjang, maka **persegi** didefinisikan sebagai **persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang**.

#### 2) Persegi Panjang

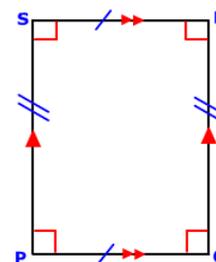
##### Sifat-sifat Persegi panjang:

- a) Keempat sudutnya siku-siku,  $\angle P = \angle Q = \angle R = \angle S = 90^\circ$

- b) Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

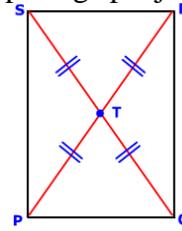
(1) Panjang  $PQ = SR$  dan  $PQ \parallel SR$

(2) Panjang  $PS = QR$  dan  $PS \parallel QR$



- c) Kedua diagonalnya sama panjang saling membagi dua sama panjang. Kedua diagonal PR dan QS pada persegi panjang PQRS berpotongan di titik T.

- (1) Panjang PR = QS  
 (2) Panjang PT = QT = RT = ST



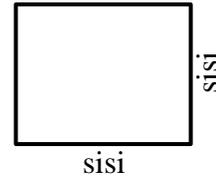
Berdasarkan sifat-sifatnya maka **persegi panjang** adalah **segi empat yang keempat sudutnya siku-sikud**an sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

**b. Luas Dan Keliling**

1) Persegi

a) Luas Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang panjang dan lebarnya sama yang disebut dengan sisi, maka kita peroleh:



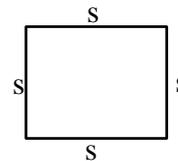
Luas persegi = sisi × sisi

Atau  $L = s \times s$ , di mana  $L$  adalah luas dan  $s$  adalah sisi persegi.

b) Keliling Persegi

Persegi mempunyai 4 sisi yang sama. Jika  $s$  adalah panjang sisi persegi maka kelilingnya =  $s + s + s + s$

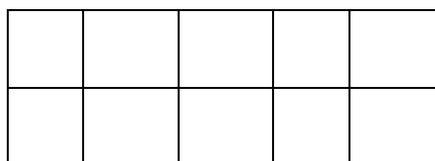
Atau  $K = 4s$  dan  $s = \frac{K}{4}$

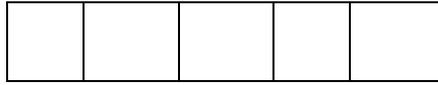


2) Persegi panjang

a) Luas persegi panjang

Persegi panjang di bawah ini terbentuk dari 15 persegi. Oleh karena itu, luas persegi panjang adalah 15 persegi. Panjang persegi panjang adalah 5 persegi dan lebarnya 3 persegi.

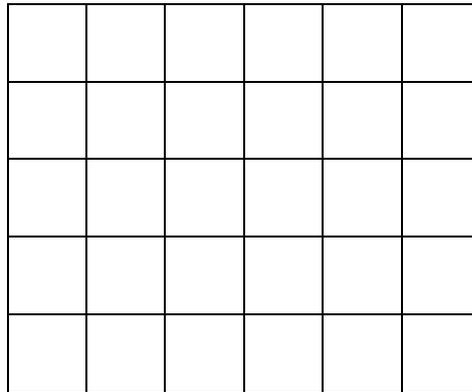




Maka, luas persegi panjang yang 15 persegi dapat disamakan dengan hasil kali 5 persegi dan 3 persegi.

Luas persegi panjang = panjang  $\times$  lebar.

Buatlah persegi panjang yang lain dengan panjang 6 persegi dan lebar 5 persegi.



Persegi panjang akan berisi 30 persegi

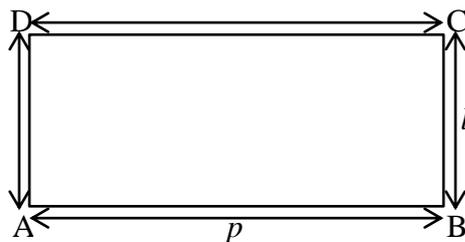
$$\begin{aligned}\text{Luas persegi panjang} &= 30 \text{ persegi} \\ &= 6 \text{ persegi} \times 5 \text{ persegi} \\ &= \text{panjang} \times \text{lebar}\end{aligned}$$

Jadi pada setiap kasus kita temukan bahwa:

$$\text{Luas persegi panjang} = \text{panjang} \times \text{lebar} \text{ atau } L = p \times l$$

Dimana,  $L$  adalah luas,  $p$  adalah panjang dan  $l$  adalah lebar persegi panjang.

b) Keliling Persegi Panjang



Untuk persegi panjang ABCD,

$$\begin{aligned}
\text{Keliling} &= AB + BC + CD + DA \\
&= \text{panjang} + \text{lebar} + \text{panjang} + \text{lebar} \\
&= 2 \text{ panjang} + 2 \text{ lebar} \\
&= 2(\text{panjang} + \text{lebar})
\end{aligned}$$

Jika  $p$  dan  $l$  adalah panjang dan lebar persegi panjang maka keliling ( $K$ ) adalah:

$$K = 2(p + l)$$

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian awal, terbukti adanya penelitian yang lain yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya: Pertama, Penelitian yang dilakukan Titi Hikmawati (2011) dengan judul "*Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan pada Pokok Bahasan Ciri-ciri Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2010/2011*". dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep biologi pada siswa kelas VII-A SMPN 1 Arosbaya Bangkalan pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup tahun pelajaran 2010/2011

Kedua, Penelitian yang dilakukan Ega Pratiwi Mandasari (2015) dengan judul "*Pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika siswa di SMP NEGRI 13 Tangerang Selatan*". dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam belajar matematika dan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan di atas dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

## C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut yaitu "Setelah penerapan pendekatan

SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya meningkat.